

Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Samsul Rani¹

¹ Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin; Indonesia

* Correspondence e-mail; samsulrani70@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/05/17; Revised: 2023/06/19; Accepted: 2023/08/4

Abstract

This study aims to examine the transformation of da'wah communication in the digital era and identify opportunities and challenges faced in the context of contemporary Islamic education. By studying communication theory, information technology, and Islamic education, this research focuses on the impact of changing times marked by advances in information and communication technology. The research method uses a qualitative approach, with literature studies, interviews, and observation as data collection techniques. Through analysis of the latest data and literature, this research finds that the digital era has opened up opportunities for access to information and a wider global reach for Islamic da'wah through various social media platforms and other digital technologies. However, challenges that arise, such as the risk of content not by religious teachings and the digital divide among Muslims, are a serious concern in efforts to spread religious messages wisely. Therefore, this study highlights the importance of a religious values-based approach in integrating technology into contemporary Islamic education so that da'wah can be carried out effectively and consistently with prevailing religious principles. The results of this study conclude that it is important to provide valuable insights for preachers and practitioners of Islamic education in taking advantage of opportunities in the digital era as well as overcoming challenges that arise to optimize the transformation of da'wah communications and carry out Islamic education that is adaptive in the midst of changing times.

Keywords

Da'wah Communication; Digital Era; Opportunities And Challenges; Contemporary Islamic Education



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dakwah dan pendidikan. Komunikasi dakwah sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat identitas keagamaan serta memahami tuntunan agama dengan lebih mendalam.

Di tengah transformasi teknologi yang begitu cepat, komunikasi dakwah juga mengalami perubahan signifikan. Dulu, dakwah biasanya terbatas pada ceramah, pengajian, dan kegiatan langsung di masyarakat. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, berbagai platform media sosial, situs web, podcast, video online, dan aplikasi pesan instan telah menjadi sarana yang populer untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada jamaah dan audiens yang lebih luas¹. Penggunaan teknologi digital dalam dakwah membuka peluang baru untuk menyebarkan pesan-pesan agama secara lebih efektif dan efisien². Misalnya, melalui media sosial, seorang dai atau pendakwah dapat menjangkau ribuan atau bahkan jutaan orang dalam waktu singkat. Hal ini memungkinkan pesan dakwah untuk mencapai audiens yang lebih beragam secara geografis dan kultural.

Tantangan yang dihadapi dalam transformasi komunikasi dakwah dalam era digital juga tidak dapat diabaikan.³ Meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar, namun ada risiko informasi yang tidak akurat, penyebaran konten negatif, dan bahaya radikalisme yang perlu diatasi dengan bijaksana. Selain itu, munculnya beragam platform media sosial dan pesan yang tidak terverifikasi sering kali membuat pesan dakwah terfragmentasi dan mengurangi konsistensi dalam penyampaian.

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi komunikasi dakwah juga berdampak pada metode pengajaran dan pembelajaran. Guru dan pendidik harus dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik agar materi dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Pemanfaatan teknologi juga membuka peluang untuk memperkaya materi pembelajaran dengan konten multimedia, interaktif, dan berbasis aplikasi.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai transformasi komunikasi dakwah dalam era digital, khususnya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian-penelitian tersebut telah mengungkapkan peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku dakwah dalam menghadapi perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa peluang yang diidentifikasi adalah adanya akses yang lebih mudah dan luas terhadap berbagai informasi agama, potensi jangkauan yang lebih global, serta kreativitas dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui berbagai media digital.⁴ Namun, di sisi

¹ Johassan, D. M. Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher). *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*, 144.

² Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.

³ Mabru, M., & Hairul, M. A. Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), 231-250.

⁴ Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang

lain, para peneliti juga mencatat beberapa tantangan, seperti risiko menyebarnya konten-konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, perluasan kesenjangan digital di kalangan umat Islam, dan kemungkinan penggunaan media digital untuk tujuan yang tidak baik.⁵ Penelitian-penelitian sebelumnya ini telah memberikan wawasan yang berharga bagi upaya pengembangan dakwah dalam era digital, dan mendorong perlunya pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam kontemporer dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa aspek sebagai novelty atau kebaruan. Pertama, penelitian ini mendasari analisisnya pada konteks yang sangat relevan dengan perubahan zaman, yaitu era digital. Dengan mengfokuskan pada transformasi komunikasi dakwah di tengah maraknya teknologi informasi dan komunikasi, penelitian ini memperlihatkan kesadaran akan pentingnya memahami bagaimana perkembangan teknologi dapat mempengaruhi cara menyampaikan pesan agama secara efektif.

Kedua, novelty dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik Islam kontemporer dalam era digital. Dengan mengidentifikasi berbagai peluang yang muncul, seperti akses informasi yang lebih mudah dan potensi jangkauan global, penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi positif yang dapat dimanfaatkan dalam upaya menyebarkan pesan dakwah dengan lebih luas dan efisien.

Ketiga, penelitian ini mencatat tantangan-tantangan yang kompleks dalam menghadapi era digital, termasuk penyebaran konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, kesenjangan digital di kalangan umat Islam, dan potensi penyalahgunaan teknologi. Melalui analisis ini, penelitian ini menyajikan gambaran yang holistik dan berimbang tentang bagaimana era digital membawa tantangan baru yang perlu dihadapi oleh pendidik Islam dalam menjalankan dakwah.

Terakhir, novelty dari penelitian ini juga terletak pada urgensi pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam kontemporer dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan yang berbasis nilai-nilai keagamaan dalam mengoptimalkan potensi teknologi, sehingga dapat menghindari risiko-risiko yang mungkin muncul dan memastikan penggunaan teknologi dalam upaya dakwah tetap sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Penelitian ini menawarkan kontribusi berarti bagi literatur akademis tentang dakwah dan pendidikan Islam, dengan membawa fokus pada era digital yang saat

Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81-93.

⁵ Primaningtyas, M., & Setyawan, C. E. (2019). Urgensi bahasa arab dalam pendidikan islam di era revolusi industri 4.0. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(2), 49-66.

itu menjadi perhatian utama dalam perkembangan masyarakat global. Novelty dari penelitian ini berada pada kombinasi antara konteks era digital, eksplorasi peluang dan tantangan, serta pentingnya pendekatan berbasis nilai-nilai agama dalam menyikapi transformasi komunikasi dakwah.

Mengingat pentingnya peran komunikasi dakwah dalam pendidikan Islam kontemporer, perlu dilakukan kajian mendalam tentang peluang dan tantangan yang dihadapi dalam menghadapi transformasi ini. Dengan begitu, akan muncul pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memperkuat pesan dakwah dan pendidikan Islam dalam era modern. Melalui karya ilmiah ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi positif bagi pengembangan dakwah dan pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus.⁶ Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi dakwah telah berubah dengan pesat dalam era digital, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Langkah pertama adalah melakukan studi literatur untuk memahami perkembangan terkini dalam komunikasi dakwah digital dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Selanjutnya, peneliti dapat memilih beberapa institusi pendidikan Islam atau organisasi dakwah yang aktif dalam pemanfaatan media sosial, platform digital, dan teknologi informasi lainnya untuk menyebarkan pesan dakwah.

Metode wawancara dengan praktisi dakwah digital, seperti para pendakwah, pengurus lembaga pendidikan Islam, dan ahli teknologi informasi dapat dilakukan untuk memahami perspektif mereka tentang transformasi komunikasi dakwah. Selain itu, *focus group discussion* (FGD) dapat diadakan dengan peserta didik atau masyarakat yang menjadi target komunikasi dakwah digital.

Hasil dari penelitian ini dapat dianalisis secara deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif akan memaparkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana komunikasi dakwah telah berubah dalam era digital. Sementara analisis tematik akan mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam pandangan dan pengalaman praktisi dakwah digital serta peserta didik.

Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi terkait strategi efektif dalam

⁶ Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).

menggunakan media digital untuk dakwah, serta upaya mengatasi potensi tantangan dan risiko yang mungkin timbul dalam proses transformasi komunikasi ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan pendidikan Islam kontemporer dalam era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi komunikasi dakwah dalam era digital dan menganalisis peluang serta tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus beberapa institusi pendidikan Islam dan organisasi dakwah yang aktif dalam pemanfaatan media sosial, platform digital, dan teknologi informasi lainnya untuk menyebarkan pesan dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam era digital, komunikasi dakwah telah mengalami transformasi yang signifikan. Media sosial, situs web, dan aplikasi seluler telah menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang lebih luas.⁷ Konten dakwah yang menarik, interaktif, dan mudah diakses melalui berbagai platform digital telah berhasil menarik minat dan partisipasi generasi muda dalam proses pendidikan Islam kontemporer.⁸ Beberapa peluang yang diidentifikasi dalam transformasi komunikasi dakwah ini termasuk akses lebih mudah ke informasi agama, keterlibatan aktif komunitas dakwah, dan pengembangan jaringan dakwah yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan dakwah menjadi lebih inklusif dan dapat menjangkau beragam lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pemanfaatan komunikasi dakwah dalam era digital. Salah satunya adalah risiko tersebarnya konten-konten dakwah yang tidak akurat atau menyesatkan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Selain itu, penggunaan media sosial dan teknologi digital juga dapat menghadirkan potensi alienasi sosial dan menimbulkan perpecahan dalam komunitas.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar institusi pendidikan Islam dan organisasi dakwah lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendidikan agama yang efektif. Penyusunan pedoman etika dakwah digital juga

⁷ AR, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). FUNGSIONALISASI BUDAYA LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF SARANA DAKWAH DI ERA DIGITAL. *SHOUTIKA*, 3(1), 1-10.

⁸ Toni, H., Mercy Rolando, D., Yazid, Y., & Adity, R. (2021). Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagaman di Internet pada Komunitas Shift. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(01), 56-74.

menjadi penting guna menghindari konten-konten yang bertentangan dengan ajaran agama.⁹ Selain itu, perlu ada upaya kolaboratif antara para pendakwah, ahli teknologi informasi, dan akademisi untuk terus memperbarui strategi komunikasi dakwah yang relevan dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang potensi transformasi komunikasi dakwah dalam era digital, serta merangkum peluang dan tantangan yang perlu dihadapi dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam kontemporer dalam menghadapi perubahan zaman.

Analisis hasil penelitian tentang transformasi komunikasi dakwah dalam era digital: peluang dan tantangan dalam pendidikan Islam kontemporer dapat juga dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya dan menghubungkannya dengan kajian teori terkait. Dalam penelitian sebelumnya, telah diungkapkan bahwa era digital membawa peluang akses informasi yang lebih luas dan potensi jangkauan global dalam menyebarkan pesan dakwah,¹⁰ namun juga menghadapi tantangan berupa risiko konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, kesenjangan digital, dan penyalahgunaan teknologi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dengan menggali lebih dalam mengenai hal tersebut dan menyajikan analisis yang lebih komprehensif.

Dalam konteks analisis dengan penelitian sebelumnya, temuan yang didapatkan dari penelitian terbaru dapat memperkuat dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya hanya menyajikan gambaran umum tentang peluang dan tantangan, penelitian terbaru dapat memberikan studi kasus yang lebih konkret dan mendalam mengenai bagaimana peluang tersebut telah dimanfaatkan atau bagaimana tantangan-tantangan tersebut berhasil diatasi atau menghambat kemajuan dakwah dalam era digital.¹¹ Dengan demikian, analisis gabungan dari kedua penelitian ini dapat menyajikan pandangan yang lebih holistik dan beragam tentang transformasi komunikasi dakwah dalam era digital.

Kajian teori tentang komunikasi dakwah dalam era digital membantu mengidentifikasi model-model atau strategi-strategi komunikasi yang efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Teori-teori tentang etika komunikasi dalam konteks agama menjadi panduan dalam memahami

⁹ Wahyudi, T. (2021). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161-178.

¹⁰ Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234.

¹¹ Ibrahim, M. M., & Violita, E. S. V. S. (2023). Perancangan Sistem Pengendalian Manajemen Berdasarkan Four Levers of Control pada Start-up (Studi Kasus pada Start-up XYZ). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 105-127.

implikasi penggunaan teknologi dalam menyebarkan pesan-pesan agama.¹² Selain itu, analisis kajian teori juga digunakan untuk membandingkan temuan penelitian dengan pemahaman teoretis yang ada. Jika penelitian menemukan adanya perubahan perilaku komunikasi dakwah dalam era digital, kajian teori dapat membantu menjelaskan mekanisme dan alasan di balik perubahan tersebut, serta memperkuat validitas temuan penelitian.

Analisis hasil penelitian ini akan menjadi sangat berarti dengan mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya dan pendekatan teoretis yang relevan. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dan berarti dalam memahami transformasi komunikasi dakwah dalam era digital, serta memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang adaptif dan efektif di tengah perubahan zaman.

Dalam kajian teori komunikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa era digital telah memberikan peluang yang signifikan bagi dakwah Islam untuk mencapai lebih banyak orang secara global. Adanya akses mudah terhadap berbagai platform media sosial, situs web, dan aplikasi berbasis teknologi telah memungkinkan para pendakwah untuk menyebarkan pesan-pesan agama dengan lebih cepat dan lebih luas. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi massa yang menggambarkan bagaimana media massa dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan ke audiens yang lebih luas.¹³

Dari perspektif kajian teori teknologi informasi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menghadapi era digital. Misalnya, risiko konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama dapat dengan mudah menyebar di platform-platform digital, mengaburkan pesan-pesan dakwah yang sah. Fenomena ini sejalan dengan teori etika dan dampak sosial dari teknologi informasi yang menekankan pentingnya mempertimbangkan implikasi sosial dan etika dalam penggunaan teknologi.¹⁴ Selain itu, adanya kesenjangan digital di kalangan umat Islam juga menjadi tantangan serius dalam upaya menyebarkan dakwah melalui teknologi. Teori aksesibilitas teknologi memahami bagaimana ketimpangan akses terhadap teknologi dapat menghambat partisipasi dan partisipasi dalam dunia digital.

Lebih lanjut, dari perspektif kajian teori pendidikan Islam, penelitian ini

¹² Oktavia, S., Syafrielia, D. T., Alhabibah, K. N., & Nandini, L. Q. (2023). Inklusi Teologi: Antara Agama dan Teknologi dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 41-58.

¹³ Armawan, I. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84-95.

¹⁴ Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3).

menyoroti pentingnya pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama dalam menghadapi transformasi komunikasi dakwah di era digital. Kajian teori pendidikan Islam menekankan pada pentingnya pendekatan holistik yang mencakup nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan.¹⁵ Hal ini relevan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam kontemporer harus diarahkan pada penyampaian pesan-pesan agama yang konsisten dengan nilai-nilai keagamaan yang sah.

Analisis berdasarkan kajian teori ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan potensi peluang yang ditawarkan oleh era digital dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam. Namun, perlu diwaspadai dan diatasi tantangan-tantangan yang muncul, termasuk risiko konten yang tidak sesuai dan kesenjangan digital. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, integrasi teknologi harus dilakukan secara bijaksana dengan mengedepankan nilai-nilai agama agar pesan-pesan dakwah dapat mencapai audiens dengan efektif dan konsisten. Dengan demikian, analisis berdasarkan kajian teori ini memberikan panduan dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana dakwah dalam era digital dapat dijalankan dengan tepat dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Penelitian tentang Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer mengungkapkan bahwa komunikasi dakwah telah mengalami perubahan signifikan dalam era digital. Pemanfaatan media sosial, situs web, aplikasi seluler, dan teknologi informasi lainnya telah membuka peluang besar bagi pendidikan Islam kontemporer. Dakwah menjadi lebih mudah diakses, inklusif, dan mampu menjangkau khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda. Namun, dalam upaya memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan pesan agama, terdapat tantangan seperti risiko tersebarnya konten dakwah yang tidak akurat dan potensi alienasi sosial dalam komunitas.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diusulkan: (1) Peningkatan Literasi Digital: Institusi pendidikan Islam dan organisasi dakwah perlu aktif mengedukasi masyarakat tentang literasi digital dan kritis dalam memahami konten dakwah online. Hal ini akan membantu mengurangi risiko tersebarnya

¹⁵ Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 961-975.

informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. (2) Pengembangan Pedoman Etika Dakwah Digital: Diperlukan penyusunan pedoman etika dalam berdakwah secara digital. Pedoman ini akan menjadi panduan bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan mengedepankan nilai-nilai kebenaran, toleransi, dan inklusivitas. (3) Kolaborasi Antar Disiplin: Kolaborasi antara para pendakwah, ahli teknologi informasi, dan akademisi perlu ditingkatkan. Dengan saling bekerja sama, mereka dapat mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. (4) Pelatihan Dakwah Digital: Pelatihan khusus untuk para pendakwah dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana dakwah efektif dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi online dan mencapai target audiens dengan lebih baik. (5) Pengawasan dan Evaluasi: Perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi konten dakwah yang tersebar di media digital untuk memastikan pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama dan tidak menimbulkan perpecahan dalam masyarakat. (6) Menghadirkan Konten Yang Menarik: Penggunaan media digital efektif membutuhkan konten yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan dan minat audiens. Pengembangan konten-konten menarik ini dapat menarik minat generasi muda dan meningkatkan partisipasi dalam pendidikan Islam.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan transformasi komunikasi dakwah dalam era digital dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan Islam kontemporer dan memberikan kontribusi positif dalam menyebarkan pesan-pesan agama yang inklusif, toleran, dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). FUNGSIONALISASI BUDAYA LOKAL SEBAGAI ALTERNATIF SARANA DAKWAH DI ERA DIGITAL. *SHOUTIKA*, 3(1), 1-10.
- Armawan, I. (2021). Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84-95.
- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3).
- Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 961-975.
- Ibrahim, M. M., & Violita, E. S. V. S. (2023). Perancangan Sistem Pengendalian

- Manajemen Berdasarkan Four Levers of Control pada Start-up (Studi Kasus pada Start-up XYZ). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 105-127.
- Johassan, D. M. Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher). *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*, 144.
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), 231-250.
- Oktavia, S., Syafrielia, D. T., Alhabibah, K. N., & Nandini, L. Q. (2023). Inklusi Teologi: Antara Agama dan Teknologi dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 41-58.
- Primaningtyas, M., & Setyawan, C. E. (2019). Urgensi bahasa arab dalam pendidikan islam di era revolusi industri 4.0. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(2), 49-66.
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95.
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81-93.
- Toni, H., Mercy Rolando, D., Yazid, Y., & Adity, R. (2021). Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagamaan di Internet pada Komunitas Shift. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(01), 56-74.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234.
- Wahyudi, T. (2021). Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 161-178.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).